

Efektivitas penggunaan bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif untuk peserta didik kelas VIII SMP

Hana Riana¹, Sumarti², Siti Samhati³,
Nurlaksana Eko Rusminto⁴, Edi Suyanto⁵
Universitas Lampung¹²³⁴⁵

hanariana82@guru.smp.belajar.id¹, sumarti1970@fkip.unila.ac.id²,
siti.samhati@fkip.unila.ac.id³, nurlaksana.eko@fkip.unila.ac.id⁴, edi.suyanto@fkip.unila.ac.id⁵
Corresponding author: Hana Riana: email: hanariana82@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP. Menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, penelitian ini mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar ini meningkatkan kompetensi menulis secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan 25,57% pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Fitur interaktif, personalisasi konten, dan kemudahan navigasi diapresiasi oleh peserta didik, sementara guru melihat fleksibilitas bahan ajar dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran individual. Meskipun terdapat tantangan dalam infrastruktur digital, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital adalah pendekatan inovatif untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: bahan ajar berdiferensiasi, digital, teks pidato persuasif, keterampilan menulis, pembelajaran bahasa

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of differentiated digital teaching materials in improving persuasive speech text writing skills among eighth-grade junior high school students. Utilizing the ADDIE model within a research and development (R&D) framework, this study integrates quantitative and qualitative analyses. The results show that the teaching materials significantly enhance writing competence, with an average increase of 25.57% in the experimental group compared to the control group. Students appreciated interactive features, content personalization, and easy navigation, while teachers valued the flexibility of the materials in addressing individual learning needs. Despite challenges in digital infrastructure, this study demonstrates that differentiated digital teaching materials are an innovative approach to accommodating diverse learning styles and improving 21st-century educational quality.

Keywords: differentiated teaching materials, digital, persuasive speech text, writing skills, language learning.

Pendahuluan

Konteks Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan abad 21 menghadapi transformasi signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi dan literasi digital. Menulis teks pidato persuasif merupakan kompetensi kritis yang membutuhkan pendekatan inovatif, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh pemakai bahasa sangat ditentukan oleh kuantitas dan kualitas penguasaan kata yang dimilikinya. Semakin baik penguasaan kata seseorang, akan semakin besar pula kemungkinan orang tersebut terampil berbahasa (Rusminto 2022).

Menurut penelitian Mannahali et al., (2021) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam mengonstruksi argumen persuasif yang efektif dan meyakinkan. Tantangan ini semakin kompleks dengan tuntutan kemampuan digital native yang memerlukan metode pengajaran adaptif dan kontekstual. Pembelajaran bahasa Indonesia kali ini seluruh materinya berfokus pada pembelajaran berbasis teks. Teks itu disajikan dalam buku pegangan atau bahan ajar yang dimiliki siswa mempunyai topik pembahasan yang ada di dalamnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang berkualitas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar (Ismail et al. 2024). Bahan ajar berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang memperhatikan keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Studi Tomlinson, (2014) menekankan bahwa diferensiasi adalah strategi pengajaran yang memungkinkan guru merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individual. Dalam konteks menulis teks pidato persuasif, pendekatan ini menjadi sangat relevan mengingat variasi kompetensi linguistik dan retorika yang dimiliki peserta didik kelas VIII.

Peran Teknologi Digital dalam Pembelajaran Integrasi teknologi digital dalam pendidikan bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak (Taqwa et al. 2024). Penelitian Hidayatulloh et al., (2021) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Kemampuan teknologi digital untuk menyediakan pengalaman belajar interaktif, multimedia, dan personalisasi menjadi keunggulan utama dalam pengembangan keterampilan menulis persuasif (Hendrizal et al. 2020). Menulis teks pidato persuasif membutuhkan keterampilan kompleks yang melampaui sekadar kemampuan menulis dasar. Menurut (Lina Tiawati et al. 2022) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa, kompetensi ini meliputi kemampuan mengonstruksi argumen logis, memahami audiens, menggunakan gaya bahasa yang meyakinkan, dan mengembangkan struktur retorika yang koheren. Bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital dapat menjembatani kesenjangan antara potensi teoritis dan praktis dalam pengembangan keterampilan ini (Rusminto and Widodo 2022)

Kebutuhan Adaptasi Pedagogis Pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital dalam pendidikan. Studi (Atmojo and Nugroho 2020) dalam *International Journal of Instruction* menegaskan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam desain pembelajaran. Bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital tidak hanya menawarkan solusi untuk pembelajaran jarak jauh, tetapi juga memberikan model pedagogis yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar. Indikator pendidikan yang bermutu adalah indikator yang menghasilkan pengetahuan dan pembelajaran proses yang berangkat dari pembelajaran dinamis untuk mendukung pembelajaran, evaluasi, dan analisis berpusat pada pengembangan dari pemikiran kritis (Olivia, Rusminto, and Ryzal Perdana 2022). Meskipun memiliki potensi yang signifikan, implementasi bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital bukanlah proses yang sederhana (Juliantari 2023). Penelitian (Widodo et al. 2020) mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kompetensi guru, dan aksesibilitas teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model diferensiasi pedagogis dan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang bahan ajar yang inovatif. Menurut (Lestari, Sukartiningsih, and Hendratno 2022) dalam *Jurnal Pendidikan Inovasi*, penelitian yang fokus pada pengembangan bahan ajar kontekstual dan teknologis sangat diperlukan untuk merespons dinamika pendidikan kontemporer.

Teori kognitif multimedia (Johnson and Mayer 2009) dan model diferensiasi Tomlinson menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini. Kedua perspektif teoritis ini menekankan pentingnya desain instruksional yang memperhatikan proses kognitif peserta didik dan keragaman karakteristik belajar mereka (Susetyo 2020). Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pengembangan kurikulum dan praktik pedagogis. Dengan mengeksplorasi efektivitas bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital, studi ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi peningkatan keterampilan menulis persuasif pada peserta didik SMP (Yulistio 2022). Pada akhirnya, penelitian ini tidak sekadar bertujuan mengevaluasi sebuah metode pengajaran, melainkan berkontribusi dalam diskursus pendidikan yang lebih luas. Dengan mendialogkan antara teori pedagogi, teknologi digital, dan praktik pengajaran bahasa, studi ini diharapkan dapat membuka ruang-ruang inovasi dalam pendidikan bahasa Indonesia (Mauliddiyah 2021).

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model prosedural adaptif yang dikembangkan dari model Borg and Gall, dengan modifikasi yang disesuaikan dengan konteks pendidikan bahasa Indonesia dan kebutuhan pengembangan bahan ajar digital. Model pengembangan ini dipilih karena kemampuannya untuk menghasilkan produk pendidikan yang tervalidasi secara sistematis dan komprehensif, dengan fokus khusus pada pengembangan bahan ajar berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII SMP.

2.2 Tahapan Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian akan dilaksanakan melalui sembilan tahapan utama yang telah dimodifikasi dari model Borg and Gall, yaitu:

1. Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini merupakan fase investigasi awal yang mencakup analisis mendalam terhadap konteks pendidikan, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pengembangan bahan ajar. Peneliti akan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan penyebaran instrumen analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Fokus utama adalah memahami variasi kemampuan, gaya belajar, dan hambatan yang dihadapi peserta didik kelas VIII dalam mengonstruksi teks pidato persuasif.

2. Perencanaan Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti akan merancang desain konseptual bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital. Tahap ini melibatkan pemetaan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan strategi diferensiasi yang akan diterapkan. Rancangan akan memperhatikan teori kognitif multimedia (Johnson & Mayer) dan model diferensiasi Tomlinson, dengan mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan, minat, dan profil belajar peserta didik.

3. Pengembangan Prototipe Awal

Peneliti akan mengembangkan prototipe bahan ajar digital yang mencakup :

- a. Modul interaktif dengan tingkat kesulitan yang berbeda.
- b. Multimedia pendukung (video tutorial, contoh pidato, template).

- c. Instrumen penilaian berdiferensiasi.
- d. Panduan penggunaan bagi guru dan peserta didik Prototipe akan dirancang menggunakan platform digital yang memungkinkan personalisasi dan adaptabilitas konten.

4. Validasi Ahli

Prototipe awal akan melalui proses validasi oleh:

- a. Ahli materi Bahasa Indonesia
- b. Ahli teknologi pendidikan
- c. Ahli desain instruksional
- d. Ahli media pembelajaran digital

Validator akan memberikan penilaian, saran perbaikan, dan rekomendasi untuk mengoptimalkan kualitas bahan ajar dari aspek materi, pedagogis, dan teknologis.

5. Revisi Prototipe

Berdasarkan masukan para ahli, peneliti akan melakukan revisi komprehensif terhadap prototipe bahan ajar. Proses ini bertujuan untuk menyelaraskan desain dengan standar kualitas akademik, relevansi pedagogis, dan kemudahan penggunaan.

6. Uji Coba Terbatas

Prototipe yang telah direvisi akan diuji cobakan pada kelompok kecil peserta didik (15-20 orang) dari satu sekolah. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi:

- a. Keterbacaan dan interaktivitas bahan ajar
- b. Efektivitas diferensiasi konten

- c. Respon peserta didik terhadap pengalaman belajar digital
- d. Kemudahan navigasi dan penggunaan platform

7. Revisi Operasional

Berdasarkan hasil uji coba terbatas, peneliti akan melakukan perbaikan operasional pada bahan ajar. Fokus utama adalah mengoptimalkan aspek interaktivitas, kemudahan penggunaan, dan responsivitas terhadap kebutuhan individual peserta didik.

8. Uji Coba Lapangan

Tahap ini melibatkan implementasi bahan ajar pada skala lebih luas, mencakup beberapa kelas VIII di berbagai sekolah. Peneliti akan mengumpulkan data melalui:

- a. Tes keterampilan menulis teks pidato persuasif
- b. Observasi proses pembelajaran
- c. Angket tanggapan guru dan peserta didik
- d. Wawancara mendalam

9. Diseminasi dan Implementasi

Produk akhir bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital akan didiseminasikan melalui:

- a. Publikasi jurnal ilmiah
- b. Presentasi pada forum pendidikan
- c. Sosialisasi kepada guru dan pemangku kepentingan pendidikan
- d. Dokumentasi proses pengembangan dan hasil penelitian

2.3 Instrumen Penelitian

- a. Instrumen yang digunakan meliputi:
- b. Lembar validasi ahli
- c. Pedoman wawancara
- d. Angket respon peserta didik dan guru
- e. Rubrik penilaian keterampilan menulis teks pidato persuasif
- f. Lembar observasi proses pembelajaran

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian akan menggunakan teknik analisis data campuran (mixed methods), mencakup:

- a. Analisis deskriptif kuantitatif untuk data hasil tes dan angket
- b. Analisis kualitatif untuk data wawancara dan observasi
- c. Uji statistik untuk mengevaluasi signifikansi peningkatan keterampilan menulis
- d. Analisis komparatif untuk membandingkan efektivitas bahan ajar berdiferensiasi

2.5 Indikator Keberhasilan

Bahan ajar dianggap efektif apabila:

- a. Minimal 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar
- b. Terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks pidato persuasif
- c. Respon positif dari guru dan peserta didik terhadap bahan ajar digital

- d. Memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang ditetapkan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital yang inovatif, responsif terhadap keragaman kebutuhan belajar, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII SMP.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Studi pendahuluan mengungkapkan kompleksitas signifikan dalam keterampilan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII. Penelitian (Albaburrahim 2021) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* menunjukkan bahwa 68% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengonstruksi argumen persuasif yang koheren dan meyakinkan. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor kritis, termasuk keterbatasan kemampuan linguistic, rendahnya pemahaman struktur retorika, dan minimnya eksposur terhadap model teks pidato berkualitas.

Profil kemampuan awal peserta didik menampilkan variasi yang kompleks dalam keterampilan menulis. Berdasarkan analisis diagnostik, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan menulis pada level menengah dengan skor rata-rata 65-72 dari skala 100. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yulianti et al. 2022) dalam *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, yang mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam aspek kohesi, koherensi, dan pengembangan argumen persuasif.

Identifikasi gaya belajar menunjukkan keragaman yang signifikan. Sebanyak 40% peserta didik teridentifikasi sebagai pelajar visual, 35% kinestetik, dan 25% auditori. Variasi ini mendorong kebutuhan akan pendekatan diferensiasi dalam bahan ajar. Temuan ini diperkuat oleh studi (Baehaqi 2023) dalam *International Journal of Instruction*, yang menekankan pentingnya

strategi pedagogis yang responsif terhadap keberagaman gaya belajar peserta didik.

Hambatan individual dalam menulis teks pidato persuasif meliputi keterbatasan kosakata akademis, kesulitan mengembangkan struktur argumentasi, dan rendahnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara persuasif. Penelitian (Maulidin and Mesgiyanto 2024) dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti ketakutan akan penolakan dan kurangnya paparan model komunikasi efektif, signifikan memengaruhi kinerja menulis persuasif.

Kebutuhan akan bahan ajar adaptif dan berbasis teknologi digital menjadi imperatif dalam konteks pendidikan kontemporer. (Galantri Isra et al. 2021) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 72% dan efektivitas pengalaman belajar peserta didik. Bahan ajar digital yang berdiferensiasi diharapkan dapat mengatasi keragaman kemampuan, menyediakan dukungan individual, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Desain dan Validasi Prototipe Bahan Ajar Digital

Prototipe bahan ajar berdiferensiasi dikembangkan dengan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan teori kognitif multimedia dan model diferensiasi Tomlinson. Bahan ajar dirancang dalam platform digital interaktif yang memungkinkan personalisasi konten berdasarkan tingkat kemampuan individual peserta didik. Struktur modular mencakup tiga level kemampuan: pemula, menengah, dan lanjutan, dengan fitur adaptasi yang memungkinkan perpindahan antarLevel sesuai perkembangan kompetensi.

Proses validasi melibatkan serangkaian ahli dari berbagai bidang. Ahli materi Bahasa Indonesia memberikan penilaian terhadap kedalaman konten, struktur argumentasi, dan kesesuaian dengan kurikulum. Mereka menekankan pentingnya contoh teks pidato yang autentik dan beragam, serta panduan pengembangan argumen yang sistematis. Ahli teknologi pendidikan

mengevaluasi aspek interaktivitas, desain antarmuka, dan potensi teknologi dalam mendukung diferensiasi belajar.

Rekomendasi perbaikan desain instruksional fokus pada tiga aspek utama: (1) pengembangan fitur personalisasi yang lebih responsif, (2) penyediaan scaffolding yang lebih komprehensif, dan (3) integrasi multimedia yang lebih mendalam. Proses revisi dilakukan secara iteratif, dengan mempertimbangkan setiap masukan ahli untuk mengoptimalkan kualitas bahan ajar.

Implementasi Bahan Ajar pada Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan pada kelompok kecil peserta didik ($n=20$) dari satu sekolah menengah pertama. Prosedur uji coba dirancang untuk mengeksplorasi efektivitas bahan ajar dari perspektif keterbacaan, interaktivitas, dan diferensiasi konten. Peserta didik diberikan akses penuh terhadap platform digital dengan panduan minimal untuk menilai tingkat kemandirian dan kemudahan penggunaan.

Analisis keterbacaan menunjukkan bahwa 85% peserta didik dapat dengan mudah menavigasi bahan ajar dan memahami instruksi yang diberikan. Interaktivitas bahan ajar dinilai sangat positif, dengan fitur umpan balik real-time dan kemampuan penyesuaian konten yang diapresiasi oleh mayoritas peserta didik. Evaluasi diferensiasi konten mengungkapkan bahwa pendekatan multi-level berhasil mengakomodasi keragaman kemampuan, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan zona perkembangan proksimal mereka.

Respon awal peserta didik terhadap pengalaman belajar digital sangat antusias. Mereka melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses menulis, serta apresiasi terhadap fleksibilitas dan dukungan personal yang disediakan oleh bahan ajar. Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi konektivitas internet dan variasi akses perangkat digital di kalangan peserta didik.

Hasil Uji Coba Lapangan

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan rancangan pretest-posttest kontrol kelompok untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang komprehensif untuk mengukur dampak intervensi pedagogis.

Analisis Statistik Deskriptif dan Inferensial.

Tabel 1
Menyajikan perbandingan statistik deskriptif keterampilan menulis teks pidato persuasive antara kelompok eksperimen dan control

Kelompok	Pretes (Mean ± SD)	Postes (Mean ± SD)	Peningkatan (%)	Nilai t	Signifikansi (p)
Eksperimen	65,43 ± 8,76	82,15 ± 7,22	25,57%	8,642	0.000
Kontrol	64,89 ± 9,12	69,37 ± 8,55	6,90%	3,217	0.012

Hasil analisis statistik inferensial mengungkapkan perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok yang mendapatkan intervensi bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital menunjukkan peningkatan keterampilan yang jauh lebih substantial dibandingkan kelompok kontrol.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (I.G.A. Pidrawan et al. 2022) yang menekankan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik. Analisis statistik menggunakan uji independent t-test dan paired t-test menunjukkan bahwa:

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 16,72 poin (dari 65,43 menjadi 82,15)

Kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan minimal sebesar 4,48 poin (dari 64,89 menjadi 69,37)

Nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05 mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok

Evaluasi Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk keterampilan menulis teks pidato persuasif ditetapkan pada skor 75.

Tabel 2
Menggambarkan persentase ketuntasan belajar peserta didik

Kategori	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Tuntas (≥ 75) Pretes	35,71%	34,62%
Tuntas (≥ 75) Postes	82,14%	46,15%
Peningkatan Ketuntasan	46,43%	11,53%

Analisis ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Penelitian (Putri 2020) mendukung temuan ini, menggarisbawahi bahwa bahan ajar berbasis digital dapat secara efektif meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik.

Analisis Respon Guru dan Peserta Didik

Tanggapan Guru terhadap Bahan Ajar Berdiferensiasi

Wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia mengungkapkan apresiasi positif terhadap bahan ajar berdiferensiasi. Guru mengidentifikasi beberapa keunggulan utama:

- a. Fleksibilitas dalam adaptasi materi sesuai kebutuhan individual
- b. Integrasi teknologi digital yang memudahkan proses pembelajaran
- c. Kemudahan dalam melakukan asesmen diferensiatif

Menurut (Bojórquez-roque et al. 2024), pendekatan diferensiasi merupakan strategi pedagogis yang memungkinkan guru memberikan dukungan yang lebih personal dalam proses belajar-mengajar.

Persepsi Peserta Didik

Analisis kualitatif melalui angket dan wawancara dengan peserta didik mengungkapkan:

- a. 78,6% peserta didik merasa lebih termotivasi dengan bahan ajar digital
- b. 71,4% mengapresiasi kemudahan akses dan keberagaman konten
- c. 64,3% merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam menulis

Kelebihan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Kelebihan:

- a. Adaptabilitas tinggi terhadap gaya belajar berbeda
- b. Antarmuka yang ramah pengguna
- c. Dukungan multimedia dalam proses pembelajaran

Keterbatasan:

- a. Ketergantungan pada infrastruktur teknologi
- b. Kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru

3.6 Implikasi dan Rekomendasi

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam:

- a. Pengembangan model bahan ajar digital berdiferensiasi
- b. Strategi pedagogis inovatif untuk keterampilan menulis
- c. Pendekatan personalisasi dalam pembelajaran bahasa

Rekomendasi Praktis

- a. Implementasi bertahap bahan ajar digital di sekolah menengah
- b. Pengembangan program pelatihan guru dalam teknologi pendidikan
- c. Penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang

Potensi Penelitian Lanjutan

Beberapa area potensial untuk penelitian mendatang:

- a. Pengembangan bahan ajar diferensiatif untuk mata pelajaran lain
- b. Studi komparatif lintas wilayah dan konteks pendidikan
- c. Analisis mendalam tentang integrasi kecerdasan buatan dalam diferensiasi pembelajaran

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan inovatif dalam merancang bahan ajar yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik, selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berdiferensiasi berbasis digital efektif meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP. Peningkatan ini terlihat pada aspek struktur teks, penggunaan bahasa persuasif, argumentasi, dan kreativitas. Pendekatan diferensiasi memungkinkan pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik, sedangkan integrasi teknologi digital meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Meski menghadapi kendala seperti infrastruktur digital yang terbatas, strategi implementasi yang sistematis dapat mengatasi tantangan tersebut, menjadikan bahan ajar ini sebagai paradigma baru dalam pendidikan modern.

5. Saran

1. Bagi Guru: Disarankan untuk terus memperdalam kemampuan menggunakan teknologi digital dan menerapkan bahan ajar berdiferensiasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Sekolah: Perlu menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai untuk memaksimalkan implementasi bahan ajar berbasis digital.
3. Bagi Peneliti Lanjutan: Disarankan untuk mengeksplorasi bahan ajar berdiferensiasi di mata pelajaran lain guna memperluas manfaatnya.

Daftar Pustaka

- Albaburrahim. 2021. "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Pasca Pandemi Pada Madrasah Aliyah," 130–41. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5425>.
- Atmojo, Arief Eko Priyo, and Arif Nugroho. 2020. "EFL Classes Must Go Online! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia." *Register Journal* 13 (1): 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>.
- Baehaqi, Luqman. 2023. "Supporting Academic Writing Skills of Pre-Service English Language Teachers in Indonesia in an Online Learning Environment: A Multisensory Approach." Charles Darwin University (Australia).
- Bojórquez-roque, Maylin Suleny, Antonio Garcia-cabot, E V A Garcia-lopez, and Luis Magdiel Oliva-córdova. 2024. "Digital Competence Learning Ecosystem in Higher Education : A Mapping and Systematic Review of the Literature" 12 (May).
- Galantri Isra et al. 2021. "Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring" 9 (2): 575–90.
- Hendrizal, S, Melia Febri Ningsih, Eli Firda, Defi Liarni, Nada Sukri Pane, Edwin Muhammadi, Lucy Khairani, Faisol Afero, S IP, and M Pd Yeddawati. 2020. *Mozaik Gagasan Untuk Pendidikan Indonesia*. Samudra Biru.
- Hidayatulloh, Wahyu, L D Herliandry, and Heru Kuswanto. 2021. "Graphical Representation Skills in Online Learning During COVID-19 Pandemic Through Augmented Reality Assisted Student Worksheets." *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)* 541 (Isse 2020): 453–60. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.065>.
- I.G.A. Pidrawan et al. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1 , Maret 2022 Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1 , Maret 2022" 11 (1).
- Ismail, Nurul, Edi Suyanto, Siti Samhat, Sumarti, and Farida Ariyani. 2024. "Development of Teaching Materials of Exposition Text Nurul." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 11 (6): 15–24.
- Johnson, Cheryl I., and Richard E. Mayer. 2009. "A Testing Effect With Multimedia Learning." *Journal of Educational Psychology* 101 (3): 621–29. <https://doi.org/10.1037/a0015183>.
- Juliantari, Ni Kadek. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Penguatan Moderasi Beragama Dalam MKWK Bahasa Indonesia Pada PTKH." *Jurnal Kembara* 9 (1): 189–203.
- Lestari, D.P., Wahyu Sukartiningsih, and Hendratno. 2022. "Pengembangan Buku Digital Berpendekatan Balance Literacy Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 3 Benda Di Sekitarku Kelas Iii Sekolah Dasar." *Jurnal Education and Development* 10 (1): 312–20.
- Lina Tiawati, Refa, Wahyudi Rahmat, Edwar Kemal, and Wei Chen. 2022. "The Importance of Guidance in Understanding Cultural Discourse in Thinking and Speaking for Foreign Students in Bipa Program Pentingnya Pendidikan Dalam Memahami Wacana Budaya Dalam Berpikir Dan Berbicara Bagi Mahasiswa Asing Program Bipa." *Journal of Pragmatics and Discourse Research* 2 (1): 2022. <https://doi.org/10.51817/jpdr/v2i1.203>.
- Mannahali, Misnah, Mursalim Nur, and Burhanuddin. 2021. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 2 (1): 65.
- Mauliddiyah, Nurul L. 2021. "PROBLEMATIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA KAJIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA" 2 (6): 6.
- Maulidin, Ahmad, and Chairul Bahri Mesgiyanto. 2024. "IMPLEMENTATION OF SCHOOL CULTURE TO STRENGTHEN STUDENT CHARACTER" 09 (02): 310–16. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i2.27068>.
- Olivia, Cyndi, Nurlaksana Eko Rusminto, and Ryzal Perdana. 2022. "Developing Contextual

- Teaching and Learning-Based Worksheets to Improve Fifth Grade Students' Critical Thinking." *Asian Journal of Educational Technology* 1 (3): 114–20. <https://doi.org/10.53402/ajet.v1i3.183>.
- Putri, Fatma Nuraini. 2020. "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia," 16–24.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2022. "Kesalahan Pembentukan Kata Bahasa Indonesia Tulis Mahasiswa BIPA." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 23 (1): 148–69. <https://doi.org/10.23960/aksara/v23i1.pp148-169>.
- Rusminto, Nurlaksana Eko, and Mulyanto Widodo. 2022. "Language Use, Interactions, and Social Dimensions: Are There Any Considerations Taken By Children When Making Requests To Their Interlocutors?" *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching* 6 (2): 372–81. <https://doi.org/10.30743/ll.v6i2.5751>.
- Susetyo, Susetyo. 2020. "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1 (1): 29–43.
- Taqwa, Zayin Zakiya Umma, Muhammad Fuad, Siti Samhati, Sumarti, and Nurlaksana Eko Rusminto. 2024. "Analisis Kekeliruan Bahasa Lisan Dan Tulisan Pada Anak Usia 6-7 Tahun Berdasarkan Konteks Wacana." *Jurnal Sebasia* 7 (2): 116–27.
- Tomlinson, Carol Ann. 2014. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Ascd.
- Widodo, Arif, Dyah Indraswati, Deni Sutisna, Nursaptini Nursaptini, and Ashar Pajarungi Anar. 2020. "Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (2): 185–98. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>.
- Yulianti, Nanda, Yunita Mandasari, Sinta Mabela, Pendidikan Bahasa, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022. "Konseptualisasi Spesifik Budaya Pada Wacana Kolom Pendidikan Di Media Sosial," no. 21.
- Yulistio, Didi. 2022. "Kemampuan Mahasiswa Menulis Teks Pidato Persuasif" 6 (2): 155–72.